

LAPORAN PENELITIAN
BAHAN AJAR CETAK



Evaluasi Formatif Bahan Ajar Mata Kuliah
Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan
Anak Usia Dini (PAUD 4306)

Oleh:
Yusrafiddin
Sri Sukatmi

FKIP/Jurusan Pendidikan Dasar/Program Studi PGPAUD
Universitas Terbuka
2012

Lembar Pengesahan

1. Judul Penelitian : Analisis Bahan Ajar Mata Kuliah Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD (PAUD4306)
2. Bidang Penelitian : Pengayaan Bahan Ajar
3. Nama Matakuliah : Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD
4. Kode Matakuliah : PAUD4306
5. sks : 3
6. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap & NIP : Dra. Yusrafiddin, M.Pd
(NIP. 19630121 198809 2 001)
 - b. Golongan Kepangkatan : III-C
 - c. Jabatan Akademik : Lektor
 - d. Fakultas : FKIP / Pendidikan Dasar
7. Anggota Tim Peneliti : 1. Dra. Sri Sukatmi, M. Pd.
8. Jurusan : Pendidikan Dasar
9. Program Studi : S1 PGPAUD
10. Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
11. Periode Evaluasi : 2012.1 – 2012.2
12. Lama Penelitian : 10 bulan
13. Biaya Penelitian : Rp. 30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah)
14. Sumber Biaya : Universitas Terbuka

Mengetahui
Dekan FKIP

Ketua Peneliti

Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D
NIP 19690405 199403 1 002

Dra. Yusrafiddin S. Pd., M. Pd.
NIP 19630121 198809 2 001

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian
dan Pengabdian kepada Masyarakat

Menyetujui
Kepala PAU-PPI/Pusat Penelitian
Kelembagaan dan Pengembangan Sistem

Dra. Dewi A. Padmo Putri, MA., Ph.D.
NIP. 196107241987102001

Dr. Benny A. Pribadi
NIP. 19610509 198703 1 001

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang hasil penelaahan pakar atau ahli materi terkait dengan evaluasi bahan ajar cetak PAUD4306 Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menemukan kelemahan dan kelebihan pada bahan ajar untuk mahasiswa PGPAUD- Universitas Tersebut. Hasil penelitian tersebut nantinya akan dijadikan dasar guna memperbaiki bahan ajar khususnya dari sisi materi. Artikel ini merupakan salah satu bagian dari tahapan penelitian evaluasi formatif yang langkah-langkahnya adalah (1) kajian dari ahli (expert review), (2) evaluasi orang per orang (one to one evaluation), evaluasi dalam kelompok kecil (small group evaluation), dan (3) uji lapangan (field test). Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2012 hingga Mei 2013 di Wilayah UPBJJ-UT Serang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Buku Materi Pokok (BMP) pada mata kuliah Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD secara umum tingkat pencapaiannya termasuk kategori sedang dengan kategori 65-79 sebanyak 5 modul, 2 modul termasuk kategori baik dengan nilai ≥ 80 dan hanya satu modul dengan kategori kurang (50-64). Materi BMP pada tiap modul rata-rata valid dan mutakhir serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sesuai dengan kompetensi mata kuliah serta sesuai untuk keilmuan pada program studi PGPAUD. Materi modul juga sesuai dengan nilai-nilai yang ada di Indonesia. Sistematika juga secara umum sudah runtut dan mudah dipahami, hanya satu modul yang sistematikanya perlu diperbaiki. Kelemahan yang terdapat hampir pada setiap modul adalah tidak adanya peta kompetensi dan glosarium dan beberapa modul masih kurang memberikan contoh yang dapat membantu mahasiswa memahami isi modul.

Kata kunci: kajian materi, bahan ajar cetak, perkembangan anak usia dini

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Terbuka (UT) merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tinggi yang menerapkan sistem belajar jarak jauh di Indonesia. Sebagai salah satu prodi di UT, maka Prodi S1 PGPAUD juga menerapkan sistem belajar jarak jauh (SBJJ) dalam pembelajarannya, sehingga terdapat keterpisahan secara fisik dalam interaksi antara mahasiswa dengan dosen. Keterpisahan ini dijumpai oleh media baik media cetak maupun noncetak. Sistem SBJJ ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemandirian yang tinggi dalam belajar. Kemandirian disini artinya adalah bahwa inisiatif belajar ditentukan sepenuhnya oleh mahasiswa sendiri sehingga mereka sendirilah yang menentukan waktu dan cara belajar yang paling efektif bagi dirinya sendiri. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri tanpa bantuan siapapun namun belajar mandiri dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok dengan bahan ajar cetak atau non cetak sebagai sumber pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam menentukan dan melakukan belajar secara efektif (Tim UT, 2005).

Bahan belajar utama pada program studi S1 PGPAUD berupa bahan ajar cetak yang disebut Buku Materi Pokok (BMP) . BMP ini terdiri dari modul-modul sejumlah sks (sistem kredit semester) mata kuliah yang bersangkutan. Kesetaraan bobot sks dengan modul adalah 1 (satu) sks setara dengan 3 (tiga modul). Misalnya mata kuliah yang memiliki bobot 4 sks maka mata kuliah tersebut memiliki BMP yang terdiri dari 12 modul.

Sebuah BMP dikembangkan berdasarkan kompetensi mata kuliah atau tujuan yang diharapkan dari mahasiswa setelah menempuh mata kuliah terdud. Kompetensi ini kemudian di tuangkan dalam analisis kompetensi (AI) dan garis besar program pembelajaran (GBPP). Kedua hal tyersebut kemudian diramu hingga menjadi Rancangan Mata Kuliah (RMK). Pengembangan RMK ini dilakukan melalui berbagai kajian baik teoritis maupun praktis di lapangan sehingga bahan belajar cetak atau BMP

yang dikembangkan diharapkan memuat semua materi yang pada akhirnya mencapai kompetensi mata kuliah tersebut.

Untuk menjaga kualitas BMP harus baik dari segi kompetensi, isi materi, strategi pembelajarannya dan segi tampilan, suatu BMP perlu dikaji secara berkala. Dalam hal ini UT menetapkan setiap empat – lima tahun sekali BMP harus dikaji ulang untuk kemudian direvisi. Pengkajian dan revisi ini bertujuan untuk menyesuaikan kembali kompetensi, materi dan tampilan BMP agar selalu mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman serta kebermanfaatannya bagi para mahasiswa terutama dalam tugasnya sebagai guru.

BMP Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD (PAUD4306) merupakan salah satu bahan ajar cetak pada program PGPAUD yang digunakan untuk mata kuliah dengan nama yang sama. Mata kuliah Perkembangan dan Konsep Dasar AUD ini disediakan bantuan belajar berupa tutorial tatap muka. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan 15 mahasiswa yang mengikuti tutorial mata kuliah ini, diperoleh data berikut.

1. Mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami materi dari BMP ini, terutama yang berkaitan dengan ketentuan hukum Perkembangan dan Konsep Dasar AUD.
2. BMP Perkembangan dan Konsep Dasar AUD banyak mengangkat materi tentang pengelolaan di lembaga Taman Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB), sementara mereka secara umum berlatar belakang sebagai guru TK. Pemahaman tentang Pengelolaan TPA dan KB hanya bersumber dari informasi yang bersifat tulisan menjadi agak sulit dicerna.

Selain itu, dilihat dari sisi penggunaan, BMP Perkembangan dan Konsep Dasar AUD ini dicetak pada tahun 2007. Diperkirakan pada satu atau dua tahun lagi BMP ini memang perlu dilakukan revisi. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini akan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan saat BMP ini akan direvisi.

Dasar pemikiran inilah yang menjadi alasan untuk melakukan evaluasi terhadap BMP Perkembangan dan Konsep Dasar AUD. Akan dikaji ulang apakah pengembangan BMP ini sudah sesuai dengan desain instruksional yang ideal yang dimulai dari RMK, kelengkapan dan kesesuaian isi BMP serta apakah BMP ini nantinya dapat dipahami oleh mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kekurangan dan kelemahan Bahan Ajar Pengelolaan PAUD – PAUD4306?
2. Apakah yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada pada Bahan Ajar Perkembangan dan Konsep Dasar AUD – PAUD4306?.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal berikut.

1. Mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan bahan ajar PAUD4306 Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD.
2. Memperbaiki kualitas berdasarkan kekurangan dan kelemahan dari bahan ajar PAUD4306 Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan akan dapat bermanfaat bagi pihak berikut..

1. Bagi mahasiswa S1 PGPAUD-UT, sebagai upaya membantu mahasiswa memahami materi mata kuliah secara sistematis dan efektif.
2. Bagi Program Studi PG PAUD-UT, untuk memberikan masukan terhadap revisi BMP.
3. Bagi pelaksana dan pemerhati pendidikan tinggi jarak jauh pada umumnya, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya guna pengembangan pendidikan tinggi jarak jauh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Bahan Ajar

Bahan ajar baik cetak maupun non-cetak merupakan unsur utama dalam proses belajar mahasiswa pada pendidikan jarak jauh (PJJ). Bahan ajar merupakan sumber belajar utama bagi mahasiswa dan dapat pula diasumsikan sebagai perwakilan dari dosen sebagai fasilitator dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

Dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini, bahan ajar cetak masih merupakan bahan ajar utama yang digunakan dalam melestarikan dan menyampaikan informasi kepada siswa seperti yang dikemukakan oleh Hackbarth (1996) "*The printed word was the dominant vehicle for preserving and transmitting information...the primary means of communicating subject matter to students...*". Demikian pula dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh, bahan ajar cetak juga menempati urutan pertama jenis bahan ajar yang paling banyak diakses oleh mahasiswa (Keegan, 1999). Salah satu faktor penyebabnya antara lain adalah tingkat fleksibilitas bahan ajar cetak yang dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja. Untuk memanfaatkan bahan ajar cetak tidak diperlukan adanya alat tambahan sehingga sangat memudahkan mahasiswa untuk mempelajarinya.

Melihat peran bahan ajar yang demikian penting, pendidikan jarak jauh seyogyanya menempatkan mutu bahan ajar cetak sebagai prioritas dalam pengembangannya. Mahasiswa dalam pendidikan jarak jauh yang jarang bertemu dengan dosen, sangat tergantung pada bahan ajar yang digunakan untuk belajar mandiri seperti dikemukakan oleh Rowntree (1988) "*Because they have much less contact with a teacher than normal learners do, they rely very heavily on specially prepared teaching materials*". Bahan ajar yang berkualitas tinggi tersebut hanya dapat terwujud apabila pengelola pendidikan jarak jauh melakukan perbaikan dan peningkatan mutu bahan ajar cetak secara berkelanjutan.

Terdapat beberapa model pengembangan bahan ajar. Rowntree (1990) memperkenalkan model yang terdiri dari 3 jenis evaluasi terhadap suatu mata kuliah, terutama yang berkaitan evaluasi bahan ajar mandiri, yaitu komentar kritis (*critical comments*) terhadap bahan ajar yang akan dievaluasi (1), ujicoba di lapangan (*field-testing*) (2), dan monitoring berkelanjutan (*continous monitoring*) (3).

B. Evaluasi Formatif Bahan Ajar

Perbaikan dan peningkatan mutu bahan ajar dapat dilakukan dengan mengevaluasi bahan ajar tersebut secara terus menerus. Evaluasi ini terutama ditujukan untuk menilai apakah bahan ajar cetak yang digunakan membantu mahasiswa belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Reece & Walker, 2000).

Hackbarth (1996) memberikan tujuh kriteria dalam mengevaluasi bahan ajar cetak. Ketujuh kriteria tersebut adalah: isi/materi/*content* (1), cara penyajian materi/*presentation* (2), ilustrasi yang mencakup penggunaan gambar, peta, grafis, foto dalam bahan ajar cetaki/*Illustration* (3), bahan ajar pendukung/*supplementary materials* (4), kualitas teknis/*technical features* (5), efektifitas/*effectiveness* (6), dan kesan keseluruhan/*overall impression* (7).

Evaluasi dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif adalah proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar dalam rangka meningkatkan kualitas prduk atau program instruksional. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau direvisi agar produk tersebut lebih efektif dan lebih efisien (Suparman, 2004).

Terdapat empat tahap dalam evaluasi formatif ini yaitu sebagai berikut (Suparman, 2004; Dick & Carey, 2009). Langkah-langkah evaluasi formatif tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kajian dari ahli (*expert review*).

Reviu ini melibatkan ahli materi (di luar pengembang bahan ajar) dan ahli desain instruksional. Masukan dari para ahli ini adalah berupa: (1) kebenaran isi atau materi menurut bidang ilmu dan relevansi dengan tujuan instruksional, (2) ketepatan perumusan TIU, (3) relevansi TIK dengan TIU, (4) ketepatan perumusan TIK, (5) relevansi tes dengan tujuan instruksional, (6) kualitas teknis penulisan tes, (7) relevansi strategi instruksional dengan tujuan instruksional, (8) relevansi produk atau bahan instruksional dengan tes dan tujuan instruksional, dan (9) kualitas teknis produk instruksional.

Tujuan evaluasi awal ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan modul yang dijadikan sebagai objek penelitian. Secara rinci, informasi yang ingin digali dari kajian oleh para ahli ini adalah tentang hal-hal berikut.

- a. Informasi yang berkaitan dengan *content* (materi): seperti kelengkapan, akurasi, kepentingan, serta kedalaman.
- b. Informasi yang berkaitan dengan disain instruksional: seperti kesesuaian dengan karakteristik dan tugas perkembangan mahasiswa, kesesuaian antara tujuan-materi-evaluasi, ketepatan pemilihan media, dan ketertarikan bagi mahasiswa.
- c. Informasi yang berkaitan dengan implementasi: seperti kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan lingkungan belajar sebenarnya, kesesuaian dengan lingkungan.
- d. Informasi kualitas teknis: seperti kualitas layout, grafis, audio, visual, dan lain sebagainya.

2. Evaluasi orang per orang (*one-to-one evaluation*)

Evaluasi satu-satu, yaitu antara pengembangan instruksional dengan dua atau tiga mahasiswa secara individual. Maksud evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan dalam bahan ajar, dan mendapatkan komentar tentang materi ajar. Hasil evaluasi satu-satu ini dapat langsung digunakan untuk merevisi bahan ajar pada tahap awal.

Evaluasi ini dilakukan dengan wawancara terhadap tiga orang mahasiswa yang belum pernah membaca bahan ajar PAUD4306 Perkembangan dan Konsep Dasar AUD (yaitu mahasiswa PGPAUD-UT yang belum berada di semester 8). Mahasiswa satu-persatu akan diminta untuk memberikan komentarnya mengenai bahan ajar yang sedang dievaluasi. Selain itu mahasiswa juga diminta untuk menyelesaikan *pre test* dan *post test* untuk mengukur efektifitas modul yang dievaluasi. Secara rinci, informasi yang diharapkan dari evaluasi ini terdiri dari berbagai aspek, antara lain:

- a. Materi (*content*), dalam evaluasi materi dapat diketahui tingkat kesulitan, kejelasan, kemenarikan, serta kekinian materi.
- b. Disain instruksional, dalam evaluasi ini dapat diketahui kejelasan tujuan, kelogisan sistematika penyampaian materi.
- c. Implementasi, dalam evaluasi ini dapat diketahui tingkat kesulitan penggunaan, tingkat kemudahan, dan atau kesulitan yang dihadapi.
- d. Kualitas teknis, dalam evaluasi ini dapat diketahui kualitas tulisan, gambar serta layout.

Melalui evaluasi satu-satu ini juga akan diperoleh informasi berikut.

- a. Pengetahuan mahasiswa sebagai subjek penelitian ini yaitu seberapa jauh mereka dapat mengetahui tentang materi yang akan diberikan (*pre test*).
- b. Apakah mahasiswa mempunyai kemampuan intelektual dan strategi yang menunjukkan bahwa dirinya sebagai mahasiswa dapat belajar cepat atau lambat.
- c. Apakah mahasiswa akan menunjukkan motivasi yang kuat untuk mempelajari dan mereview program layanan yang sedang dikembangkan.
- d. Untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa dari populasi yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan motivasi.
- e. Untuk mengetahui kepribadian mahasiswa, apakah cukup percaya diri dan terbuka untuk mengekspresikan kritiknya selama evaluasi.

3. Evaluasi kelompok kecil (*small group*)

Evaluasi ini dilakukan oleh sekelompok kecil mahasiswa, yaitu 8-12 orang yang mewakili populasi sebenarnya, dengan mengujicobakan salah satu bagian dari

modul pada kelompok mahasiswa dan mencatat performansi mereka dan komentar-komentarnya. Bahan ajar yang dievaluasi dalam kelompok kecil ini adalah bahan ajar dari hasil revisi tahap awal. Beberapa hal yang perlu ditanyakan pada kelompok kecil ini adalah: (1) kemudahan mahasiswa dalam memahami bahan ajar, (2) kemenarikan dan sistematika instruksional dari bahan ajar, (3) bagian bahan ajar yang sulit dipahami, dan (4) butir tes yang tidak relevan dengan materi yang disajikan. Setelah evaluasi pada kelompok kecil ini dilakukan, maka bahan ajar dilakukan revisi sekali lagi.

4. Uji lapangan (*field test*)

Evaluasi ini mengobservasi modul yang diujicobakan kepada sekelompok mahasiswa tertentu dalam suatu situasi nyata. Evaluasi ini akan dilakukan terhadap modul yang sudah selesai direvisi tapi masih membutuhkan atau memungkinkan untuk direvisi akhir. Uji coba lapangan ini dilakukan kepada 15-30 mahasiswa, berdasar pada bahan ajar yang telah direvisi dari evaluasi pada kelompok kecil. Manfaat evaluasi ini akan diperoleh informasi apakah program layanan dengan menggunakan metode tertentu akan benar-benar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Evaluasi terhadap bahan ajar PAUD4306 Perkembangan dan Konsep Dasar AUD ini akan dilakukan dengan menggunakan model evaluasi formatif yang telah dijelaskan di atas. Jadi hal-hal yang akan dievaluasi dalam bahan ajar PAUD4306 Perkembangan dan Konsep Dasar AUD adalah sebagai berikut.

- a. Kelengkapan Rancangan Mata Kuliah (RMK), terdiri dari Analisis Instruksional (AI) dan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
- b. Kelengkapan dan Cara Penulisan Buku Materi Pokok (BMP), yang terdiri dari:
 1. Kelengkapan Format BMP, yaitu:
 - Tinjauan Mata Kuliah
 - Bab/Unit (Isi), terdiri dari:
 - Pendahuluan
 - Penyajian

- Penutup
 - Daftar Pustaka
 - Senarai/Glosarium
2. Kesesuaian Cara Penulisan BMP, meliputi:
- Tinjauan mata kuliah
 - Bab/Unit (Isi) (Pendahuluan, Penyajian, Penutup)
 - Daftar Pustaka
 - Senerai/Glosarium
3. Konsistensi Analisis Instruksional (AI), GBPP, dan BMP, meliputi:
- Konsistensi AI dan GBPP
 - Konsistensi GBPP dan BMP
 - Konsistensi antar komponen bahan ajar

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan evaluasi formatif dengan langkah-langkah: (1) kajian dari ahli (*expert review*), (2) evaluasi orang per orang (*one to one evaluation*), evaluasi dalam kelompok kecil (*small group evaluation*), dan (3) uji lapangan (*field test*), seperti yang telah dijabarkan pada Bab II. Penelitian ini akan melibatkan kajian dari ahli (*expert review*) yang terdiri atas tiga orang ahli materi dan tiga orang ahli desain Instruksional. Sedangkan untuk evaluasi satu satu, kelompok kecil dan uji lapangan akan dilakukan pada mahasiswa S1 PGPAUD UT yang belum berda di semester 8, yang belum mendapatkan bahan ajar PAUD4306 Perkembangan dan Konsep Dasar AUD. Oleh karena keterbatasan waktu, pelaksanaan uji coba di lapangan akan dilaksanakan pada tahun kedua. Sedang pada tahun pertama ini hanya dibatasi hingga evaluasi pada kelompok kecil saja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UPBJJ-UT Serang selama periode waktu April - November 2012.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini bahan ajar PAUD4306 Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD. Jenis data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut. Komponen bahan ajar nanti akan difokuskan pada pembuatan tiga modul prototipe yang dianggap paling mendesak untuk dilakukan perbaikan berdasar pendapat dari para ahli dan mahasiswa.

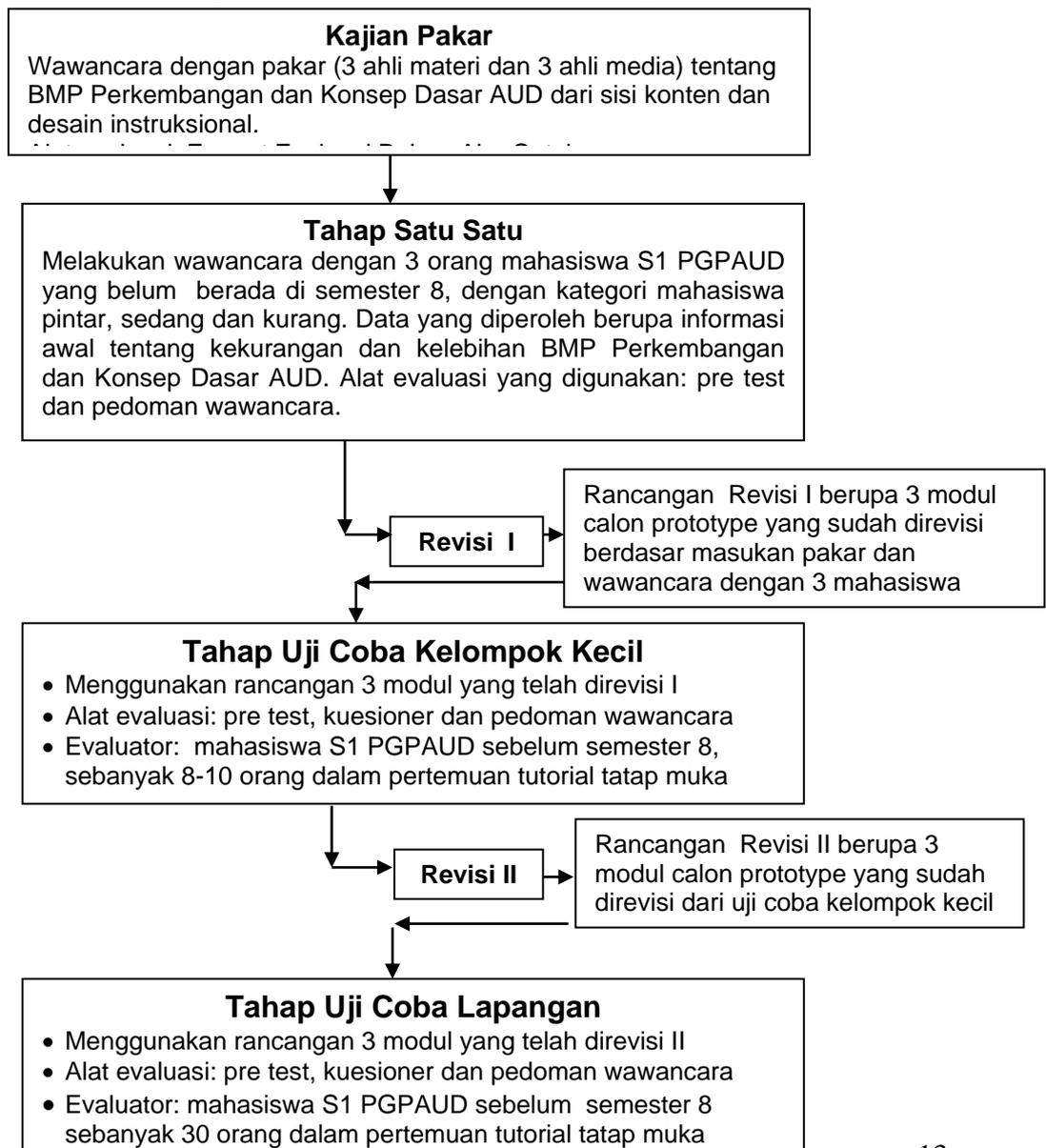
D. Prosedur

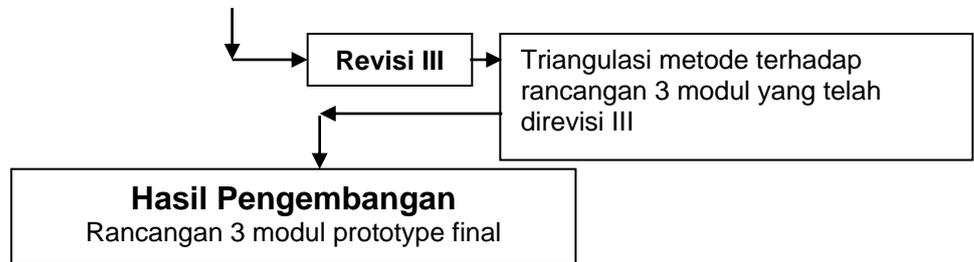
1. Kriteria Evaluator
 - a. Ahli materi, berasal dari dosen UT maupun dosen PTN/PTS lain atau pakar yang menguasai substansi bahan ajar yang akan dievaluasi.

- b. Ahli desain instruksional, berasal dari UT maupun luar UT yang memahami dengan baik tentang desain pembelajaran.
 - c. Ahli grafis, berasal dari dalam maupun luar UT yang mengetahui tentang desain grafis dan percetakan.
 - d. Mahasiswa S1 PG PAUD UT yang belum berada di semester 8.
2. Bahan yang diperlukan:
- a. Rancangan Mata Kuliah (Peta Kompetensi dan GBPP)
 - b. BMP
 - c. Format Evaluasi Bahan Ajar Cetak
 - d. Kuesioner, pedoman wawancara, pre test/pos test

Berikut bagan dari prosedur penelitian yang akan dilaksanakan.

Bagan 1. Prosedur Penelitian Bahan Ajar





E. Pengumpulan Data

Berbagai jenis data diperlukan dalam penelitian ini. Berikut jenis data, indikator, teknik pengumpulan data, instrumen serta sumber informasi untuk evaluasi bahan ajar Pengelolaan.PAUD.

Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Informasi
1.	Kesesuaian dan relevansi substansi BMP dengan perkembangan ilmu tentang pembelajaran untuk anak usia dini	Konsep-konsep dalam BMP sesuai dengan kebutuhan pembelajaran AUD saat ini	Observasi dan wawancara	Pedoman Wawancara	Mahasiswa dan ahli materi
2.	Kedalaman, keluasan dan kemutakhiran BMP Perkembangan dan Konsep Dasar AUD	Kedalaman dan keluasan substansi BMP disesuaikan dengan kompetensi mata kuliah	Observasi dan wawancara	Pedoman Wawancara	Ahli materi
3.	Kebahasaan	Kebahasaan BMP disesuaikan dengan tingkat pemahaman mahasiswa	Observasi dan wawancara	Pedoman Wawancara	Mahasiswa dan ahli materi

4.	Setting/lay out BMP	Kemasan cover dan setting BMP sesuai dengan indikator percetakan	Observasi dan wawancara	Pedoman Wawancara	Ahli grafis
----	---------------------	--	-------------------------	-------------------	-------------

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan kajian kepustakaan diolah dengan metode deskriptif kualitatif sehingga akan menghasilkan suatu paparan yang berguna dalam penulisan revisi modul.

F. Analisis Data

Secara garis besar, analisis data pada penelitian ini meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sitorus 1998). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian diringkas, dibuat kode, dibuat gugus-gugus, dalam rangka memilah, memilih dan mengarahkan data yang diperlukan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah proses reduksi, data-data tersebut selanjutnya disusun dan disajikan dalam bentuk matriks, grafik maupun bagan, sehingga tersusun, terpadu, dan mudah disimpulkan. Penyimpulan dilakukan secara terus-menerus dengan mempertimbangkan data yang diperoleh selama proses analisis. Analisa kuantitatif dengan membentuk tabel frekuensi dari hasil data primer yang diperoleh berdasarkan wawancara.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD merupakan salah satu mata kuliah yang cukup sulit dipahami mahasiswa karena membahas ilmu psikologi perkembangan manusia yang dalam kenyataannya kadang tidak persis sama dengan apa yang ada di dalam buku. Sebagai bagian dari ilmu yang berhubungan dengan manusia, perkembangan tentang ilmu tersebut juga sangat dinamis mengikuti perubahan lingkungan dan kondisi global secara umum. Oleh karena itu modul BMP untuk mata kuliah ini sebagai bahan ajar utama bagi mahasiswa perlu memberikan banyak contoh nyata tentang aplikasi perkembangan tersebut di lapangan, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengkaitkan pengetahuan tentang teori perkembangan di berbagai bidang dengan contoh nyata di lapangan.

Ahli materi telah memberikan penilaiannya untuk seluruh modul pada BMP Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD, yang terdiri dari 9 modul, Data yang diperoleh terkait dengan keakuratan isi/materi, artikel ini menjabarkan beberapa hal, yaitu tentang keakuratan isi, kemutakhiran isi, dan keluasan/kedalaman isi serta kesesuaian isi dengan tujuan instruksional. Penjabaran dari setiap unsur tersebut menurut pendapat ahli materi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Isi Materi pada Setiap Modul

No	Kriteria	Modul								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Materi yang disajikan dalam modul ini valid									
							√			
		√	√	√	√	√		√	√	
2.	Materi yang disajikan dalam modul ini tidak ada yang salah konsep									
		√	√	√	√	√	√	√	√	
3.	Keluasan materi dalam modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa						√			
		√		√	√	√		√	√	
			√							
4.	Kedalaman materi modul ini sesuai dengan						√			

No	Kriteria	Modul								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
	kompetensi yang akan dicapai mahasiswa						√		√	
		√	√	√	√	√				
5.	Materi modul ini mutakhir, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi								√	√
		√		√	√	√	√			
			√							
6.	Materi modul ini sesuai dengan konsep dan teori yang “standar” untuk matakuliah tersebut (seperti yang diberikan dalam perguruan tinggi tatap muka yang berkualitas baik)					√	√	√		
		√	√	√	√				√	
7.	Materi modul ini selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia									
				√			√	√	√	
		√	√		√					
8.	Keluasan materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya									
		√	√		√		√	√		
				√		√			√	
9.	Kedalaman materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya									
		√			√					
			√	√		√		√	√	
10.	Konsep dan teori yang diuraikan dalam modul ini utuh, sesuai dengan bidang ilmu									
		√								
			√	√			√	√	√	
11	Penyajian materi modul ini runtut, sistematis dan logis sehingga memudahkan untuk dipahami,									
		√			√	√				
			√	√			√	√		
									√	

Keterangan:

- 1 = tidak terpenuhi
- 2 = sebagian kecil terpenuhi
- 3 = sebagian besar terpenuhi
- 4 = seluruhnya terpenuhi

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Materi pada setiap Modul

Tingkat Pencapaian	Modul								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
≤ 49 (Buruk)									
50-64 (Kurang)									√

65-79 (Sedang)	√	√	√	√		√	√		
≥ 80 (Baik)					√			√	

Mata kuliah Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD merupakan salah satu mata kuliah yang cukup sulit dipahami mahasiswa karena membahas ilmu psikologi perkembangan manusia yang dalam kenyataannya kadang tidak persis sama dengan apa yang ada di dalam buku. Sebagai bagian dari ilmu yang berhubungan dengan manusia, perkembangan tentang ilmu tersebut juga sangat dinamis mengikuti perubahan lingkungan dan kondisi global secara umum. Oleh karena itu modul BMP untuk mata kuliah ini sebagai bahan ajar utama bagi mahasiswa perlu memberikan banyak contoh nyata tentang aplikasi perkembangan tersebut di lapangan, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengkaitkan pengetahuan tentang teori perkembangan di berbagai bidang dengan contoh nyata di lapangan.

Pendapat ahli materi tentang materi modul 1 tentang Hakikat Anak Usia Dini adalah: materi yang disajikan merepresentasikan judul modul, tidak ada salah konsep, materi cukup luas dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, materi cukup mendalam, tetapi masih perlu ditambah contoh-contoh khususnya pada konsep yang dikutip oleh Kartadinata (2003), meskipun ada beberapa rujukan yang sudah lebih dari 10 tahun tetapi materi masih dipandang relevan, pada prinsipnya isi materi sama dengan yang diajarkan di PT tatap muka, contoh dan non contoh sesuai dengan materi tetapi perlu ditambah contoh atau ilustrasi sehingga mahasiswa memiliki gambaran yang kongkrit tentang materi. Secara umum modul 1 ini sesuai untuk konsumsi mahasiswa UT yang nota bene sebagian besar adalah yang frekuensi tatap mukanya sangat sedikit, materi modul ini kurang disertai ilustrasi atau contoh-contoh. Kondisi ini akan mengakibatkan mahasiswa tidak memperoleh pemahaman yang jelas terkait dengan konsep-konsep yang disajikan.

Materi yang mungkin dapat ditambahkan dalam modul ini adalah: 1) materi prinsip-prinsip arah perkembangan anak yang meliputi arah-arrah yang terentang dari: Sederhana ke kompleks, tidak mengetahui ke mengetahui, diri sendiri ke orang lain, keseluruhan ke bagian, kongkrit ke abstrak, enaktif ke simbolik, eksploratori ke tujuan

yang terarah, tidak akurat ke lebih akurat, dan impulsif ke terkontrol. Referensi yang dapat digunakan: Kostelnik, Majorie J. *et al.* (1999). *Developmentally Appropriate Curriculum*. New Jersey: Prentice Hall. 2) Materi tentang karakteristik perkembangan anak dan tugas perkembangannya hendaknya tidak terbatas pada anak usia 0-4 tahun tetapi sampai usia 6 tahun sesuai dengan batasan anak usai dini di Indonesia yang mengacu pada UU Nomor 20 tahun 2003. 3) Materi yang ada tidak ada yang perlu dihilangkan, tetapi judul prinsip perkembangan yang dikutip dari Bredekamp dan Coople (1997) perlu dibuat lebih simpel, misalnya: anak adalah pembelajar aktif; anak memiliki modalitas yang beragam; bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan anak. Rincian dari prinsip dapat dituangkan dalam uraian materi.

Modul 2 tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini Ditinjau secara Biologis terdiri. Menurut ahli materi, materi yang disajikan dalam modul 2 sudah valid, Konsep-konsep yang disajikan dalam modul benar, keluasan materi modul sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, materi modul sesuai dan mendalam untuk mahasiswa PGPAUD, materi standar bagi PT, keluasan materi sesuai dengan Prodi PGPAUD (membahas pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-60 bulan), kedalaman materi cukup sesuai dengan Prodi PGPAUD, konsep dan teori sesuai dengan bidang ilmu, cukup membantu mahasiswa pembaca untuk memahami konsep.

Kelemahan yang terdapat dalam modul ini adalah: 1) Tidak ada peta kompetensi, sebaiknya dibuat peta kompetensi sehingga mahasiswa mempunyai gambaran tentang kompetensi yang harus dicapai dari modul tersebut. 2) Gambar kurang menarik. Gambar-gambar tentang pertumbuhan janin, sebaiknya dibuat berwarna sehingga lebih menarik perhatian pembaca. 3) Ilustrasi masih kurang. Sebaiknya konsep-konsep diikuti dengan ilustrasi atau contoh-contoh yang konkrit sehingga mahasiswa mempunyai pemahaman yang lebih jelas melalui contoh-contoh tersebut.

Modul 3 tentang Pendidikan Anak yang Sesuai dengan Perkembangan (*Developmentally Appropriate Practice*). Menurut ahli materi, materi dalam modul 3 sudah valid tidak ada yang salah konsep dan mempresentasikan judul modul, pembahasan DAP hanya terbatas pada anak usia 3 tahun sedangkan dalam kompetensi

yang ingin dicapai sampai anak usia 4 tahun, materi yang disajikan cukup sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, materi mutakhir dan cukup sesuai dengan perkembangan keilmuan, sangat sesuai bagi mahasiswa PGPAUD, untuk penerapannya perlu diadaptasi sesuai dengan nilai-nilai yang ada di Indonesia, untuk itu perlu ada contoh atau ilustrasi yang dapat dipahami oleh mahasiswa, keluasan materi yang disajikan sudah cukup luas dan mendalam sesuai dengan kebutuhan Prodi PGPAUD, materi disajikan dengan runtut, tetapi ditambah dengan contoh yang relevan.

Kelemahan yang terdapat dalam materi pada modul 3 ini antara lain: 1) Tidak ada glosarium, disarankan untuk dibuat glosarium. 2) Tidak ada peta kompetensi, perlu dibuat peta kompetensi untuk memberikan gambaran umum kepada mahasiswa tentang materi dan kompetensi dari materi yang dibahas. 3) Sebagian besar konsep yang disajikan tidak diikuti dengan ilustrasi atau contoh. 4) Bahasa yang digunakannya kurang komunikatif, sehingga dimungkinkan pembaca tidak terlalu berminat untuk membaca modul ini.

Modul 4 tentang Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Fisik Motorik. Pendapat ahli materi terkait dengan isi materi pada modul ini adalah: materi yang disajikan dalam modul ini Valid, Tidak ada yang salah konsep, keluasan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, materi dalam modul ini mutakhir dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, Materi modul ini sesuai dengan konsep dan teori yang “standar” untuk matakuliah tersebut (seperti yang diberikan dalam perguruan tinggi tatap muka yang berkualitas baik), materi selaras dengan nilai-nilai yang berlaku di Indonesia, keluasan dan kedalaman materi sesuai dengan program studi PGPAUD dan sesuai dengan bidang ilmu ke PAUDan, namun perlu ditambahkan ilustrasi yang relevan, Sistematika kurang runtut. Sub judul sub modul hendaknya mengacu pada rumusan tujuan instruksional khusus sebagaimana dituangkan pada bagian pendahuluan.

Kelemahan modul ini adalah Bahasa yang digunakan kurang komunikatif, tidak ada glosarium, kurang ilustrasi untuk sebagian besar konsep yang disajikan. Materi modul

ini kurang disertai ilustrasi atau contoh-contoh. Kondisi ini akan mengakibatkan mahasiswa tidak memperoleh pemahaman yang jelas terkait dengan konsep-konsep yang disajikan

Modul 5 tentang Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Pendapat ahli materi terkait dengan materi modul 5 ini adalah: materi dalam modul 5 ini valid, tidak ada terdapat salah konsep, materi perkembangan kognitif Piaget cukup luas, tetapi implikasinya perlu dikembangkan lebih luas dan dalam, sedangkan materi tentang perkembangan kognitif Vygotsky perlu dikembangkan lagi, materi perlu diuraikan secara proporsional. Keluasan materi dalam modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa cukup mendalam, Materi modul ini mutakhir, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini Untuk materi perkembangan kognitif Vygotsky perlu dikembangkan lagi, Penyajian materi modul ini runtut, sistematis dan logis sehingga memudahkan untuk dipahami. Proporsional uraian materi tentang perkembangan kognitif Piaget dan Vygotsky tidak proporsional.

Kelemahan dalam modul 5 ini adalah sebagai berikut. 1) Tidak ada daftar pustaka tentang perkembangan kognitif dan strategi pengembangannya. 2) Daftar pustaka yang ada adalah tentang perkembangan dan strategi pengembangan bahasa.

Modul 6 tentang Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Menurut Pendapat Ahli materi, modul 6 ini secara kualitas materi adalah sebagai berikut. Judul yang tepat untuk halaman 6.8 seharusnya perkembangan bahasa pada anak, karena di dalamnya mendeskripsikan perkembangan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. ada beberapa kekurangan tepatan dalam konsep. Tidak ada rumusan kompetensi sehingga tidak dapat diketahui relevansinya. Kedalaman materi modul ini kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa. Materi modul ini mutakhir, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Materi perlu diadaptasi lagi, karena materi yang diuraikan diambil dari *American Academy of Pediatrics (copyright 2000)*. Sistematisan perlu dirapikan kembali dengan urutan:

perkembangan bahasa pada anak dengan sub-sub judul: perkembangan bahasa masa bayi, perkembangan bahasa toddler, perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun, perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Materi dalam modul ini selaras dengan nilai-nilai di Indonesia, sesuai untuk program studi PGPAUD dan keluasan dan kedalamannya memenuhi standar program studi.

Kelemahan yang terdapat dalam modul 6 ini adalah sebagai berikut. 1) Tidak ada tinjauan mata kuliah sehingga menyulitkan untuk melakukan review, sebaiknya pada bagian pendahuluan dideskripsikan tujuan, deskripsi materi, judul modul dan sub judul modul, serta petunjuk tentang cara mempelajari modul. 2) Tidak ada glosarium, perlu dibuat glosarium khususnya untuk istilah-istilah yang dipandang baru bagi mahasiswa. 3) Tidak ada peta kompetensi, perlu dibuat peta kompetensi sehingga mahasiswa mempunyai gambaran tentang kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari modul ini. 4) Ada judul yang kurang tepat pada halman 6.8 seharusnya perkembangan bahasa pada anak, karena di dalamnya uraian tentang perkembangan pendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Modul 7 tentang Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Seni Anak Usia Dini. Menurut Pendapat Ahli materi, modul 7 ini secara kualitas materi adalah sebagai berikut. Isi materi sesuai dengan judul. Tidak ada salah konsep. Materi sesuai dengan kompetensi. Materi modul ini mutakhir, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Sistematika runtut. Materi dalam modul ini selaras dengan nilai-nilai di Indonesia, sesuai untuk program studi PGPAUD dan keluasan dan kedalamannya memenuhi standar program studi. Kelemahan modul ini secara umum adalah: 1) tidak ada glosarium, perlu dibuat glosarium khususnya untuk istilah-istilah yang dipandang baru bagi mahasiswa. 2) tidak ada peta kompetensi, perlu dibuat peta kompetensi sehingga mahasiswa mempunyai gambaran tentang kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari modul ini.

Materi yang mungkin ditambahkan dalam modul ini adalah: prinsip-prinsip pengembangan seni (art) untuk AUD, prinsip-prinsip pengembangan music (gerak dan

lagu) untuk AUD meskipun di dalam uraian juga prinsip-prinsip tersebut sudah tertuang, tetapi sebaiknya dibuat judul secara eksplisit tentang prinsip-prinsip pengembangan tersebut.

Modul 8 tentang Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Moral Anak Usia Dini. Menurut Pendapat Ahli materi, modul 8 ini secara kualitas materi adalah sebagai berikut. Isi materi sesuai dengan judul. Tidak ada salah konsep. Materi sesuai dengan kompetensi. Materi modul ini mutakhir, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Sistematika runtut. Materi dalam modul ini selaras dengan nilai-nilai di Indonesia, bahkan di bagian pendahuluan dijelaskan latar belakang tentang pentingnya pengembangan moral sejak usia dini terkait dengan kondisi perkembangan masyarakat saat ini, sesuai untuk program studi PGPAUD dan keluasan dan kedalamannya memenuhi standar program studi. Kelemahan modul ini secara umum adalah: 1) tidak ada glosarium, perlu dibuat glosarium khususnya untuk istilah-istilah yang dipandang baru bagi mahasiswa. 2) tidak ada peta kompetensi, perlu dibuat peta kompetensi sehingga mahasiswa mempunyai gambaran tentang kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari modul ini.

Materi yang mungkin ditambahkan dalam modul ini adalah: prinsip-prinsip pengembangan seni (art) untuk AUD, prinsip-prinsip pengembangan music (gerak dan lagu) untuk AUD meskipun di dalam uraian juga prinsip-prinsip tersebut sudah tertuang, tetapi sebaiknya dibuat judul secara eksplisit tentang prinsip-prinsip pengembangan tersebut.

Modul 9 tentang Perkembangan Emosional dan Kepribadian. Menurut pendapat ahli materi, modul 9 ini secara kualitas materi adalah sebagai berikut. Substansi KB 1 harus ditambah dengan pengembangan sosial-emosional, karena belum ada. Substansi KB 2 tumpang tindih dengan KB1 yaitu mengulang pembahasan perkembangan sosial emosi. Di samping itu tidak ada uraian materi tentang pengembangan kepribadian anak usia dini. Keluasan materi tidak mendukung pencapaian kompetensi, karena ada banyak materi yang tidak dituangkan dalam modul ini sebagaimana telah dikemukakan di

komponen penilaian tentang ketepatan BMP. Kedalaman materi kurang mendukung pada pencapaian kompetensi. Materi sesuai dengan ilmu pengetahuan dan program studi namun isinya tidak valid. Materi tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Materi kurang sesuai dengan standar program studi PGPAUD. Tidak utuh karena ada materi yang tidak disajikan. Untuk KB 1 materi perkembangan sosial emosinya sistematis tinggal menambahkan upaya pengembangannya. KB1 tidak sistematis ada materi yang tumpang tindih dengan KB1.

Kelemahan dalam modul 9 ini dijabarkan sebagai berikut. 1) Tidak ada rumusan tujuan umum mata kuliah, perlu dirumuskan Tujuan Umum Mata Kuliah. 2) Materi yang disajikan kurang valid dan tidak menggambarkan substansi modul secara utuh. Perlu ditambah dengan materi tentang pengembangan sosial emosi untuk KB1, dan lingkup perkembangan kepribadian untuk KB2 sehingga uraian tentang aspek perkembangan kepribadian menjadi jelas . 3) KB2 urutan materinya tidak sistematis. Perlu diuraikan dulu tentang perkembangan kepribadian selanjutnya diuraikan tentang pengembangan kepribadian. 4) Tidak ada glosarium, perlu dibuat glosarium khususnya untuk istilah yang dipandang baru bagi mahasiswa. 5) Tidak ada peta kompetensi, perlu dibuat peta kompetensi sehingga mahasiswa mempunyai gambaran tentang kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari modul ini.

Materi yang perlu ditambahkan dalam modul ini adalah: 1) Konsep tentang pengembangan sosial emosional anak usia dini. 2) Konsep tentang aspek perkembangan kepribadian anak usia dini. 3) Konsep tentang pengembangan kepribadian anak usia dini

Berdasarkan hasil penelaahan pakar tersebut, maka terdapat tiga modul yang dianggap kurang baik yaitu modul 2, 3 dan 4. Modul 2 adalah tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini Ditinjau secara Biologis, Modul 3 tentang Pendidikan Anak yang Sesuai dengan Perkembangan (*Developmentally Appropriate Practice*), dan Modul 4 tentang Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Fisik Motorik. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis pada ketiga modul tersebut.

A. Keakuratan isi pada BMP Perkembangan dan Konsep Perkembangan AUD

Berkaitan dengan keakuratan isi pada ketiga modul dalam BMP tersebut, ditanyakan tentang kebenaran/akurasi isi, kemutakhiran isi, cakupan/keluasan isi, kedalaman isi dan kesesuaian isi dengan tujuan instruksional kepada ahli materi.

1. Kebenaran/akurasi isi

Modul 2 tentang ‘Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini Ditinjau secara Biologis’ terdiri dari 2 kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 adalah Pertumbuhan dan Perkembangan Pra Lahir, dan Kegiatan Belajar 2 adalah Pertumbuhan dan Perkembangan Pasca Lahir. Menurut ahli materi, materi yang disajikan dalam modul 2 sudah valid, tidak ada salah konsep, sesuai dengan konsep dan teori yang standar untuk mata kuliah tersebut seperti di perguruan tinggi lain.

Modul 3 tentang Pendidikan Anak yang Sesuai dengan Perkembangan (*Developmentally Appropriate Practice*). Kegiatan Belajar 1 adalah Hakikat DAP, dan Kegiatan Belajar 2 adalah DAP untuk Tiap Tahp dan Aspek Perkembangan Anak. Menurut ahli materi, materi dalam modul 3 sudah valid tidak ada yang salah konsep, mempresentasikan judul modul dan sangat sesuai dengan konsep dan teori yang “standar” untuk mata kuliah tersebut (seperti yang diberikan dalam perguruan tinggi tatap muka yang berkualitas baik). Konsep dan teori yang diuraikan dalam modul ini utuh, sesuai dengan bidang ilmu pAUD.

Modul 4 tentang Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Fisik Motorik. Kegiatan Belajar 1 adalah Perkembangan Fisik Motorik anak pada Usia sampai dengan 4 tahun, dan Kegiatan Belajar 2 adalah Konsep Dasar Pengembangan Fisik-Motorik Anak Usia sampai dengan 4 tahun. Menurut ahli materi, materi dalam modul 4 sudah valid tidak ada yang salah konsep, mempresentasikan judul modul dan sangat sesuai dengan konsep dan teori yang “standar” untuk matakuliah tersebut (seperti yang diberikan dalam perguruan tinggi tatap muka yang berkualitas baik). Di perguruan tinggi lain materi ini ada pada MK Psikologi Perkembangan I (Fisik Motorik) dan MK Pengembangan Fisik Motorik. Konsep dan teori yang diuraikan dalam modul ini utuh, sesuai dengan bidang ilmu PAUD.

2. Kemutakhiran Isi

Materi pada Modul 2 sudah mutakhir sesuai perkembangan ilmu dan teknologi, selaras dengan nilai –nilai yang berlaku di masyarakat, dan konsep dan teori yang diuraikan dalam modul utuh sesuai bidang ilmunya. Berkaitan dengan tes formatif pada setiap kegiatan belajar di Modul 2, dinilai sudah mengacu pada ketercapaian kompetensi dan cukup proporsional antara Kegiatan Belajar 1 dan Kegiatan Belajar 2, dan dilengkapi dengan kunci jawaban yang tepat. Sedang tentang daftar pustaka yang digunakan untuk Modul 2 dinilai sudah cukup relevan dan mutakhir.

Materi pada modul 3 juga dianggap sudah mutakhir dan cukup sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam hal keselarasan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, penerapannya perlu diadaptasi sesuai dengan nilai-nilai yang ada di Indonesia. Untuk itu perlu ada contoh atau ilustrasi yang dapat dipahami oleh mahasiswa. Berkaitan dengan tes formatif pada setiap kegiatan belajar di Modul 3, dinilai sudah sesuai dan dapat mengukur sebagian besar kompetensi dan dilengkapi dengan kunci jawaban yang tepat. Sedang tentang daftar pustaka yang digunakan untuk Modul 3 dinilai sudah cukup relevan tetapi perlu digunakan referensi yang lebih mutakhir.

Sementara itu, materi pada modul 4 juga dianggap sudah mutakhir dan cukup sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam hal keselarasan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, materi pada Modul 4 sudah selaras. Berkaitan dengan tes formatif pada setiap kegiatan belajar di Modul 4, dinilai sudah sesuai dengan tujuan instruksional, dan dilengkapi dengan kunci jawaban yang tepat. Sedang tentang daftar pustaka yang digunakan untuk Modul 4 dinilai sudah cukup relevan dan mutakhir.

3. Keluasan dan Kedalaman Materi

Keluasan materi dalam Modul 2 sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan sesuai dengan program studinya karena membahas pertumbuhan dan perkembangan anak. Kedalaman materi modul sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan sesuai juga

dengan program studinya. Dari sisi penyajian, materi modul ini sudah runtut, sistematis dan logis sehingga memudahkan pemahaman. Sementara ilustrasi, contoh dan noncontoh dinilai cukup membantu mahasiswa memahami konsep, relevan dengan materi yang disajikan *tetapi masih kurang kongkrit*, gambar jelas namun *kurang menarik* karena gambar pertumbuhan janin *tidak dibuat berwarna*.

Sedang keluasan materi dalam Modul 3 dinilai *kurang*, karena pembahasan DAP hanya terbatas pada anak usia 3 tahun sedangkan dalam kompetensi yang ingin dicapai sampai anak usia 4 tahun. Namun sudah cukup luas dilihat dari program studi yang menggunakan. Kedalaman materi pada Modul 3 sudah cukup sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa dan sesuai dengan kebutuhan program studi PGPAUD. Dari sisi penyajian, materi modul 3 ini sudah runtut, sistematis dan logis sehingga memudahkan pemahaman tetapi perlu ditambah dengan contoh yang relevan. Sementara ilustrasi, contoh dan noncontoh dinilai membantu mahasiswa memahami konsep, relevan dengan materi yang disajikan, dan menarik.

Keluasan materi dalam Modul 4 sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan sesuai dengan program studinya. Kedalaman materi modul sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan sesuai juga dengan program studinya tetapi *perlu ditambah contoh* atau ilustrasi. Dari sisi penyajian, sistematika materi Modul 4 ini *kurang runtut*. Sub judul pada modul hendaknya mengacu pada rumusan tujuan instruksional khusus sebagaimana dituangkan pada bagian pendahuluan. Sementara *ilustrasi dinilai kurang membantu pemahaman konsep*, perlu ditambah dengan ilustrasi yang sesuai dengan konsep yang disajikan. Namun contoh dan noncontoh sudah relevan dengan materi yang disajikan dan cukup jelas.

Sedang keunggulan dari Modul 2 ini menurut ahli materi adalah sebagai berikut: (1) materi dan substansi sudah benar dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PGPAUD yang dituntut memiliki pemahaman yang luas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, (2) sistematika penyajian runtut, (3) format praktis dan cukup indah, (4) kertas dan penjiilidan cukup berkualitas sehingga buku praktis untuk dibawa-bawa, dan

(5) bermanfaat bagi pengguna. Sementara kelemahan dari Modul 2 ini menurut ahli materi adalah sebagai berikut: (1) tidak ada glosarium, (2) tidak ada peta kompetensi, sebaiknya dibuat peta kompetensi sehingga mahasiswa mempunyai gambaran tentang kompetensi yang harus dicapai dari modul tersebut, (3) gambar kurang menarik, gambar-gambar tentang pertumbuhan janin sebaiknya dibuat berwarna sehingga lebih menarik perhatian pembaca, (4) bahasanya kurang komunikatif, terlalu akademis, (5) ilustrasi masih kurang, terutama untuk konsep-konsep yang baru dikenal oleh mahasiswa sehingga sebaiknya konsep-konsep diikuti dengan ilustrasi atau contoh-contoh yang konkrit agar mahasiswa mempunyai pemahaman yang lebih jelas melalui contoh-contoh tersebut, dan (6) desain grafisnya kurang menarik.

Secara umum, menurut ahli materi Modul 3 memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) isinya tepat dan relevan untuk mahasiswa PGPAUD, (2) penyajiannya sistematis sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (3) bukunya praktis dibawa, dan (4) kualitas fisik dan penjiildannya bagus. Namun Modul 3 memiliki beberapa kekurangannya adalah: (1) kurang ilustrasi dan terlalu konseptual, (2) tidak ada desain grafis, (3) lingkupnya hanya menjangkau DAP untuk anak usia 0-3 tahun, sedangkan dalam tujuan umum pembahasan sampai anak usia 4 tahun, dan (4) bahasa yang digunakannya kurang komunikatif, sehingga dimungkinkan pembaca tidak terlalu berminat untuk membaca modul ini.

Secara umum, keunggulan dari modul 4 adalah: (1) materi ini sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa PGPAUD, karena pemahaman mahasiswa tentang perkembangan fisik motorik dan strategi pengembangannya penting dipelajari oleh mahasiswa dalam rangka memahami karakteristik perkembangan anak secara holistik, (2) buku praktis untuk dibawa dan (3) memiliki manfaat yang besar bagi mahasiswa PGPAUD. Sedangkan kelemahannya adalah: (1) bahasa yang digunakan kurang komunikatif, (2) tidak ada glosarium, dan (3) kurang ilustrasi untuk sebagian besar konsep yang disajikan.

B. Desain Intruksional Modul

Hasil telaah pakar desain instruksional terhadap modul Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD dari aspek sistematika analisis instruksional, dan hasil penjabaran dari tujuan instruksional umum menjadi tujuan instruksional khusus, dibagi dalam beberapa indikator yaitu ketepatan perumusan TIU, ketepatan perumusan TIK, relevansi tujuan instruksional dengan analisis instruksional, dan urutan kegiatan instruksional.

1. Ketepatan perumusan TIU

Menurut ahli desain instruksional, kompetensi umum dalam matakuliah Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD sudah benar karena sudah memenuhi syarat sebagai rumusan yang sesuai rambu-rambu perumusan kompetensi dan konsisten dengan yang ada di peta kompetensi.

2. Ketepatan perumusan TIK

Rumusan kompetensi khusus pada ketiga modul tersebut juga sudah benar karena sudah memenuhi syarat sebagai rumusan yang sesuai rambu-rambu perumusan kompetensi.

3. Relevansi tujuan instruksional dengan analisis instruksional

Rumusan tujuan instruksional dan analisis instruksional sudah benar karena sudah memenuhi syarat sebagai rumusan yang sesuai rambu-rambu perumusan kompetensi, dan konsisten dengan rumusan yang ada di peta kompetensi.

4. Urutan kegiatan instruksional

Urutan kegiatan instruksional dalam Modul 2, 3 dan 4 sudah tersaji dengan jelas dan materi sudah mengakomodasi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Ahli desain instruksional menyatakan bahwa konsep yang disajikan sudah utuh dan sesuai dengan bidang ilmu sehingga memudahkan pemahaman.

Tentang susunan peta kompetensi, ahli desain instruksional menyatakan peta kompetensi mata kuliah ini sudah logis dan merupakan perpaduan antara pola hierarki dan pola cluster. Begitu pula dengan informasi yang tersaji dalam deskripsi matakuliah yang ada sudah sesuai dengan ketentuan yaitu berisi kompetensi yang diharapkan, materi, dan pengalaman belajar mahasiswa untuk mencapai kompetensi tersebut. Materi

dalam deskripsi mata kuliah sudah sesuai dengan judul-judul dalam pokok bahasan, dan disajikan secara eksplisit dan lugas.

Pokok bahasan dalam ketiga modul sudah sesuai dengan objek yang ada pada tiap kompetensi khusus (dalam GBPP ditulis sebagai TIU modul). Begitu pula dengan sub Pokok Bahasan, sudah konsisten dengan Pokok Bahasan.

Selanjutnya jika dilihat dari kesesuaian isi, maka dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Kesesuaian isi dengan strategi instruksional

Untuk menjawab kesesuaian isi dengan strategi instruksional, pendapat diminta dari 2 pihak yaitu ahli materi dan ahli desain instruksional. Secara umum keduanya menyatakan bahwa isi/materi yang terdapat dalam modul sudah sesuai dengan desain instruksional.

Format modul sudah cukup baik dan konsisten, karena mengandung unsur-unsur sebagai berikut: Pendahuluan, Deskripsi singkat, Tujuan Pembelajaran, Penyajian, Uraian, Contoh dan non-contoh, Relevansi dengan tujuan pembelajaran, dan Representatif (mewakili) kompetensi yang diukur. Tes formatif yang terdiri dari latihan soal juga sudah tersedia dalam jumlah cukup dan sesuai dengan sebagian besar kompetensi. Namun pada ketiga modul tersebut *tidak tersedia glosarium*.

2. Kesesuaian isi dengan tujuan instruksional dan strategi instruksional

Secara keseluruhan, isi ketiga modul tersebut sudah mengakomodasi pencapaian kompetensi yang diharapkan. Namun masih sangat diperlukan contoh-contoh penerapan yang lebih kongkrit di lapangan, agar mahasiswa lebih mudah memahami teori atau konsep yang dipaparkan dalam modul. Gambar-gambar yang tersedia juga *kurang menarik* untuk lebih memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang suatu konsep.

Revisi Modul Sesuai Masukan

Masukan dari ahli materi dan ahli desain instruksional cukup banyak. Namun demikian untuk langkah perbaikannya diberikan pentahapan dengan hanya memperbaiki satu modul yang dianggap memiliki paling banyak kekurangan, yaitu Modul 4. Modul 4 ini lalu ditulis ulang dengan memperhatikan seluruh masukan dari ahli materi dan ahli

media. Prototipe Modul 4 yang sudah diperbaiki inilah yang lalu dibawa ke tahap penelitian selanjutnya.

C. Evaluasi satu-satu

Tujuan dari Evaluasi satu-satu adalah untuk menganalisis tingkat keterbacaan modul dengan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang ada pada modul, mengidentifikasi kata-kata yang sulit dimengerti, dan mengidentifikasi reaksi mahasiswa terhadap modul pada saat membacanya. Aspek yang dinilai dalam evaluasi satu-satu dengan mahasiswa adalah kejelasan materi, pengaruh materi terhadap kemandirian mahasiswa dalam belajar, dan kelayakan strategi instruksional dalam menuntun mahasiswa untuk belajar mandiri (Dick, Carey, & Carey, 2009).

Pengambilan data untuk evaluasi satu-satu dilaksanakan di UPBJJ-UT Serang Pokjar Serpong dengan memilih mahasiswa yang mempunyai performansi *low*, *middle*, *high achievement*. Peneliti memilih mahasiswa semester 5, karena mata kuliah Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD diberikan pada semester 6. Jadi modul diujicobakan pada mahasiswa yang memang belum pernah mengikuti mata kuliah tersebut dan membaca modulnya, agar penilaian yang diberikan tidak bias. Kriteria untuk menentukan performansi mahasiswa adalah dengan penggolongan IPK sampai dengan semester 4, dengan penggolongan sebagai berikut: $IPK \leq 2$ untuk *low achievement*, $2 < IPK \leq 2,5$ untuk *middle achievement* dan $IPK \geq 2,5$ untuk *high achievement*.

Terdapat tiga indikator utama yang dilihat oleh mahasiswa yaitu *clarity* (kejelasan), *impact* (dampak) dan *feasibility* (kelayakan). Indikator variabel *clarity* (kejelasan) dibagi lagi dalam beberapa aspek yaitu kesesuaian kosakata, kompleksitas bahasa, contoh, dan ilustrasi. Indikator *impact* (dampak) dibagi lagi menjadi beberapa aspek, yaitu kesulitan menggunakan bahan ajar, dan kesulitan memahami urutan belajar. Sedangkan untuk indikator *feasibility* (kelayakan) dibagi dalam aspek kesalahan ketik, halaman yang hilang, dan gambar atau grafik tidak tepat.

1. Clarity (kejelasan)

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, ada beberapa bagian dari modul yang sulit dipahami, yaitu antara lain tentang perkembangan manusia dari janin pada Modul 2 yang dalam hal ini juga telah disampaikan oleh ahli materi. Selain itu, mahasiswa juga kesulitan memahami urutan perkembangan motorik pada modul 4, karena sama sekali tidak disertai dengan gambar.

Pada modul 4 kegiatan belajar 2 juga masih kurang diberikan contoh-contoh pengembangan untuk anak usia dini dari usia 0-4 tahun. Penjelasan yang diberikan lebih bersifat arahan umum dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini. Mahasiswa berpendapat bahwa contoh-contoh terutama dalam Modul 4 masih sangat kurang. Beberapa bagan atau tabel juga masih sulit untuk dipahami. Namun demikian, penjelasan dan pemilihan kalimat cukup bisa dipahami, tidak berbelit-belit.

2. Impact (Dampak)

Mahasiswa merasa materi dalam Modul 2, 3 dan 4 memang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan sebagai guru PAUD. Apalagi sebagian besar mereka adalah guru TK, sehingga pengetahuan tentang anak usia dibawahnya (umur 0 hingga 4 tahun) belum mereka pahami dengan baik.

3. Feasibility (Kelayakan):

Mahasiswa menyatakan bahwa modul ini layak untuk dijadikan bahan ajar secara mandiri bagi mahasiswa. Tidak terjadi salah ketik dalam ketiga modul tersebut, tetapi mahasiswa mengaku butuh banyak waktu untuk memahami berbagai konsep dalam modul.

Revisi Modul Sesuai Hasil Evaluasi Satu-Satu

Berdasarkan masukan dari evaluasi satu-satu, dilakukan perbaikan lagi terhadap prototipe modul, terutama untuk modul 4. Perbaikan yang dilakukan antara lain adalah: (1) memberikan lebih banyak contoh terkait dengan berbagai konsep yang dipaparkan (2) memperjelas berbagai tabel dengan gambar yang sesuai untuk memudahkan pemahaman, dan (3) memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suparman (2001), hasil evaluasi satu-satu merupakan masukan berharga bagi pengembang modul, terutama komentar mahasiswa dan kesulitan mahasiswa dalam memahami setiap bagian dari modul. Sejalan dengan Suparman, Kumar (2000) berpendapat bahwa pengembangan modul berbeda dengan pengembangan buku teks. Modul dirancang untuk mahasiswa yang khusus, sedangkan buku teks dirancang untuk khalayak umum. Oleh karena itu masukan dari evaluasi satu-satu sangat penting artinya untuk proses revisi modul, karena masukan tersebut berasal dari calon pembaca yang akan menggunakan modul tersebut secara langsung.

D. Evaluasi Kelompok Kecil

Evaluasi oleh sekelompok kecil mahasiswa bertujuan untuk melihat tiga hal penting, yaitu: (1) menentukan efektivitas perubahan yang telah dilakukan dalam revisi modul sesuai masukan mahasiswa dalam evaluasi satu-satu, (2) mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang masih tersisa setelah dilakukan evaluasi satu-satu, dan (3) menentukan apakah materi yang disampaikan sudah dapat menuntun mahasiswa untuk belajar secara mandiri (Dick, Carey, & Carey, 2009).

Sama halnya dengan evaluasi satu-satu, evaluasi kelompok kecil juga memilih mahasiswa dengan *low achievement*, *middle achievement*, *high achievement* dengan jumlah delapan orang. Kegiatan instruksional dilakukan selama satu setengah jam, dilanjutkan dengan wawancara dan mengajukan kuesioner kepada 8 mahasiswa tersebut untuk mendapatkan informasi lebih jauh tentang *clarity* (kejelasan), *impact* (dampak) dan *feasibility* (kelayakan) lebih detail.

1. Clarity (kejelasan)

Masukan dari 8 mahasiswa terkait dengan *clarity* umumnya tidak banyak. Mereka berpendapat bahwa modul sudah cukup dimengerti. Sebagian besar konsep dan tabel sudah dilengkapi dengan contoh sehingga lebih mudah. Uraian informasi yang disajikan juga sudah cukup efektif. Kesimpulan dan rangkuman dari modul juga sudah baik, mewakili materi yang ada dalam modul. Namun untuk latihan soal dirasa masih kurang lengkap sesuai isi materi dalam modul.

2. Impact (Dampak)

Hasil perbaikan melalui tahap evaluasi satu-satu dengan memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, membuat mahasiswa merasa jauh lebih mudah memahami berbagai konsep yang dipaparkan.

3. Feasibility (Kelayakan)

Untuk memahami materi yang disajikan dan dipelajari dalam waktu 1,5 jam, mahasiswa merasa waktu yang disediakan sudah cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa materi modul cukup mudah dipahami setelah diberikan banyak contoh penerapan. Secara keseluruhan revisi modul melalui evaluasi kelompok kecil cukup efektif karena mahasiswa lebih memahami dan puas dengan isi modul.

Revisi Modul Sesuai Hasil Evaluasi Kelompok Kecil Mahasiswa

Tidak banyak revisi yang dilakukan berdasarkan masukan kelompok kecil. Revisi dilakukan hanya terkait dengan menambahkan kalimat-kalimat penyemangat dan sapaan untuk mahasiswa agar mereka lebih bersemangat dan merasa terlibat saat membaca modul, seperti diajak bicara oleh dosen yang menjadi penulis modul.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Dilihat dari keakuratan materi, menurut ahli materi modul 2, 3 dan 4 BMP Perkembangan dan Konsep Pengembangan AUD, materi telah dipaparkan dengan logis, valid dan sesuai konsep standar. Materi juga mempresentasikan judul modul dan sesuai dengan konsep dan teori yang “standar” untuk matakuliah tersebut (seperti yang diberikan dalam perguruan tinggi tatap muka yang berkualitas baik).
2. Dilihat dari sisi kemutakhiran materi, materi yang disampaikan untuk ketiga modul sudah mutakhir sesuai perkembangan ilmu dan teknologi, konsep dan teori yang diuraikan dalam modul utuh sesuai bidang ilmunya, namun dalam hal keselarasan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sebagian modul masih perlu diadaptasi. Sedang dalam hal tes formatif, sudah tersedia dalam jumlah cukup dan sesuai dengan sebagian besar kompetensi yang ada dalam modul.
3. Dilihat dari kedalaman dan kekuasan materi, ketiga modul sudah memaparkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan sesuai dengan program studinya. Penyajian materi sudah runtut, logis, namun masih sangat perlu berbagai contoh yang relevan dan gambar atau ilustrasi yang menarik yang memudahkan mahasiswa memahami paparan.
4. Berdasarkan pendapat ahli instruksional, kompetensi umum matakuliah sudah benar karena sudah memenuhi syarat sebagai rumusan yang sesuai rambu-rambu perumusan kompetensi. Deskripsi mata kuliah, peta kompetensi juga sudah benar, dan rumusan kompetensi khusus sudah sesuai dengan peta kompetensi.
5. Pada evaluasi satu-satu mahasiswa berpendapat ilustrasi pada modul masih sulit dipahami, dan gambar-gambar masih kurang menarik. Juga terdapat beberapa kalimat yang terlalu panjang sehingga sulit dipahami.
6. Pada evaluasi kelompok kecil, mahasiswa berpendapat bahwa secara umum modul sudah dapat dipahami sehingga hanya dilakukan revisi kecil berupa kalimat penyemangat dan sapaan sebagai ganti dosen. Agar mahasiswa merasa betah berlama-lama mempelajari modul.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Modul perlu diberikan contoh kongkrit di lapangan sesuai dengan bahasan dan cakupan materi, sehingga akan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi modul yang disajikan.
2. Gambar-gambar dalam modul perlu dibuat dengan lebih menarik dan bermakna sehingga dapat membantu mahasiswa memahami modul dengan lebih baik.
3. Pemilihan kata (diksi) dalam modul dan susunan kalimat dibuat secair mungkin tetapi tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, Tidak terlalu akademis dan tidak berbelit-belit, sehingga mahasiswa merasa betah untuk berlama-lama mempelajari modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, W., Carey, L., & Carey, J.O. (2009). *The systematic design of instructional*. London: Pearson Education Ltd.
- Hackbarth, S (1996); *The Educational Technology Handbook: A Comprehensive Guide*. New Jersey: Educational Technology Publication
- Kumar, A. (2000). Development of evaluation criteria for self-instructional materials for distance education. *Journal of Distance Education VII (1), 1-29*.
- Keegan, D. (1993); *Theoretical Prinsiples Of Distance Education*. London: Routledge.
- Moore, M.G. dan Kearsley, G. (1996). *Distance education: A system view*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Reece, I & Walker, S (2000). *Teaching, training & learning: A practical guide*. Sunderland: Business Education Publisher Ltd.
- Rowntree, D. (1993); *Teach Yourself with Open Learning*. London: Routledge.
- Sitorus, M.T. Felix. (1998). Penelitian Kualitatif suatu Perkenalan. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suparman, A (2004). *Desain Instruksional. Proyek pengembangan Universitas Terbuka Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional Jakarta: PAU-PPAI*
- Suparman, A. dan Zuhairi, A. (2004) *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparman, A. (2012). *Desain instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani, IGAK dan Prayekti. (2006). Bahan Ajar Pendidikan Tinggi Jarak Jauh. Jakarta: Universitas Terbuka

